

# PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Ni Luh Gde Novitasari  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

## ABSTRACT

This study aims to empirically examine the factors that affect accounting conservatism on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange. These factors among ownership structure, leverage, and firm size. The population used is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The samples are 75 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange to publish financial statements 2013-2015. Metode year period of data analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that managerial ownership and firm size does not affect the application of conservatism in accounting. Meanwhile, institutional ownership, public ownership, and leverage positive effect on conservatism in accounting.

Keywords: ownership structure, leverage, firm size and conservatism.

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah salah satu informasi yang menggambarkan aktivitas atau kinerja manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi, yaitu suatu tindakan hati-hati dalam menentukan jumlah laba. Konservatisme (*conservatism*) terkait dengan melaporkan pandangan yang paling tidak optimis saat menghadapi

ketidakpastian pengukuran. Konservatisme merupakan penentu kualitas laba. Meskipun laporan keuangan yang konservatif mengurangi kualitas laba, banyak pemakai (misalnya Warren Buffet) memandang akuntansi konservatif sebagai tanda dari kualitas laba yang lebih baik (Wild *et. al.*, 2005:99).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (komisaris, direksi, dan karyawan) atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut Wardhani (2008) kepemilikan pihak manajemen yang tinggi justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung

untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif).

Kepemilikan institusional juga diduga mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Apabila kepemilikan institusional tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat.

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Semakin menyebarnya kepemilikan publik maka semakin rendah pengendalian, hal ini disebabkan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masing-

masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan, dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2009:151).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan public, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

## II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimilikinya di dalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang ditonjolkan itu besar dalam laporan keuangan tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan

jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

Hasil penelitian Widyaningrum (2008), Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan hasil struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

## 2.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme

Fala (2008) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. udiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen

melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Yustina (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

## 2.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme

Kepemilikan publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar pula. Ditambah lagi mereka hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return*. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang kurang konservatif apabila struktur kepemilikan publik tinggi. Ardira dan

jayanti (2012) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

## 2.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan

muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerapan

konservatisme dalam akuntansi.

## 2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain

sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Almilia, 2004).

Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Sari dan Ardhani (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2013. Metode penentuan sampel *purposive sampling* yaitu

teknik penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan diperoleh 75 perusahaan sampel dengan jumlah observasi sebanyak 150 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah (Perusahaan)
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	136
2	Perusahaan yang Menggunakan Mata Uang Rupiah	(25)
3	Perusahaan yang Menyajikan Data yang Lengkap Mengenai Variabel-Variabel yang Diteliti	(36)
	Jumlah Sampel	75
	Total observasi 75 sampel x 2 tahun	150

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah (2016)

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Konservatisme

Givoly dan Hany (2000) mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum dipresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif ( Laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama setahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Rumus dari proksi konservatisme ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CONACC it} = \text{NI it} - \text{CFO it}$$

$$\text{CONACC it} = \text{tingkat konservatisme}$$

$$\text{NI it} = \text{net income}$$

sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi.

#### 2. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh yang beredar di BEI. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang

*CFO it* = *cash flow* dari kegiatan operasi.

Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayakan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam net income tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan CONACC. Hasil perhitungan CONACC tersebut dikalikan dengan -1. Sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC.

tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 3. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan pihak institusional pada perusahaan dari

seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan

untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga

mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 4. Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan publik pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Perusahaan juga akan menerapkan prinsip akuntansi yang kurang konservatif karena publik menginginkan return tinggi dalam jangka pendek yang tercermin dari laba perusahaan yang tinggi.

Apalagi bila kepemilikan publik menyebar, maka control terhadap manajemen akan berkurang. Sebaliknya, bila kepemilikan public lebih terkonsentrasi, maka free rider akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan (Qiang, 2003 dalam widya, 2005)

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi

yang konservatif (Watts dan Zimmerman, 1978). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan Total Aset perusahaan.

#### 6. Leverage

*Leverage* menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar. Proksi Rasio *Leverage* yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Total Debt* dibagi *Total Asset*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widya (2005).

### 3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan diolah dan

dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinieritas
  - c. Uji Autokorelasi
  - d. Uji Heterokedastisitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression*) adalah

alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{KONSER} = \alpha + \beta_1 * \text{KEPMAN} + \beta_2 * \text{KEPIN} + \beta_3 * \text{KEPUB} + \beta_4 * \text{UP} + \beta_5 * \text{LEV} + e$$

3. Uji Kelayakan Model

- a. Koefisien Determinasi
- b. Uji Statistik F
- c. Uji T

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $\alpha = 5$  persen) maka data berdistribusi normal (Ghozali,

2011: 160). Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan test *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan nilai residual dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	388.57737086
Most Extreme Differences		Absolute	.080
		Positive	.080
		Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.977	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,977 dan nilai *Asymp.Sig.(2-*

*tailed)* 0,296 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 maka

dikatakan tidak ada multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1044.480	452.409		-2.309	.022		
	KEPMAN	11.097	7.464	.127	1.487	.139	.738	1.355
	KEPIN	9.546	2.858	.415	3.340	.001	.347	2.878
	KEPUB	7.882	2.636	.396	2.990	.003	.305	3.276
	UP	.173	13.688	.001	.013	.990	.950	1.053
	LEV	53.387	26.307	.203	2.029	.044	.535	1.869

a. Dependent Variable: KONSERV

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, nilai *tolerance* variabel bebas tidak kurang dari 0,10 dan

nilai VIF semuanya kurang dari 10 yang berarti tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

## 3) Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan Durbin-Watson (DW) dengan DW tabel ( $du$  dan  $dl$ ) yang ditentukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $df$ )  $k$  (jumlah variabel bebas),

$n$  (jumlah observasi). Model dikatakan bebas dari autokorelasi positif atau negatif apabila nilai  $du < d < 4-du$  (Ghozali, 2011:111). Hasilnya pengujian autokorelasi dapat dilihat ada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 <sup>a</sup>	.228	.201	395.26594	1.989

a. Predictors: (Constant), LEV, KEPIN, UP, KEPMAN, KEPUB

b. Dependent Variable: KONSERV

Sumber : data diolah (2016)

Nilai DW sebesar 2,130 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai Tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 95persen , jumlah sample 75 dan jumlah variabel bebas 5, maka di Tabel Durbin Watson akan

didapatkan nilai 1,77. Oleh karena nilai DW 2,130 lebih besar daripada baas atas (du) 1,77 dan kurang dari 4-du (4-1,77) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

#### 4) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedasatisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

Uji *Glejser*. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1044.480	452.409		-2.309	.022		
	KEPMAN	11.097	7.464	.127	1.487	.139	.738	1.355
	KEPIN	9.546	2.858	.415	3.340	.001	.347	2.878
	KEPUB	7.882	2.636	.396	2.990	.003	.305	3.276
	UP	.173	13.688	.001	.013	.990	.950	1.053
	LEV	53.387	26.307	.203	2.029	.044	.535	1.869

a. Dependent Variable: KONSERV

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel variabel bebas lebih

besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedatisitas.

#### 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1044.480	452.409		-2.309	.022		
	KEPMAN	11.097	7.464	.127	1.487	.139	.738	1.355
	KEPIN	9.546	2.858	.415	3.340	.001	.347	2.878
	KEPUB	7.882	2.636	.396	2.990	.003	.305	3.276
	UP	.173	13.688	.001	.013	.990	.950	1.053
	LEV	53.387	26.307	.203	2.029	.044	.535	1.869

a. Dependent Variable: KONSERV

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{CONACC} : 1044,480 + 11,097\text{KEPMAN} + 9,546 \text{KEPIN} + 7,882\text{KEPUB} + 0,173\text{UP} + 53,387\text{LEV}$$

#### 4.4. Uji Kelayakan Model

##### 1. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menerangkan

variabel terikat. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 <sup>a</sup>	.228	.201	395.26594	1.989

a. Predictors: (Constant), LEV, KEPIN, UP, KEPMAN, KEPUB

b. Dependent Variable: KONSERV

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,201. Ini berarti varian dari variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial (KEPMAN), Kepemilikan Institusional (KEPIN), Kepemilikan Publik (KEPUB), Ukuran

Perusahaan (UP), dan *Leverage* (LEV) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu 20,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 79, 9persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

**2. Uji F**

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat,

maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6628283	5	1325656.567	8.485	.000 <sup>a</sup>
	Residual	22497864	144	156235.164		
	Total	29126146	149			

a. Predictors: (Constant), LEV, KEPIN, UP, KEPMAN, KEPUB

b. Dependent Variable: KONSERV

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,000 yang berarti

lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas, yaitu kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *leverage*

secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### 3. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual

dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1044.480	452.409		-2.309	.022	
	KEPMAN	11.097	7.464	.127	1.487	.139	.738
	KEPIN	9.546	2.858	.415	3.340	.001	.347
	KEPUB	7.882	2.636	.396	2.990	.003	.305
	UP	.173	13.688	.001	.013	.990	.950
	LEV	53.387	26.307	.203	2.029	.044	.535

a. Dependent Variable: KONSERV

Sumber : data diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 11,097 dengan nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
2. Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 9,546 dengan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
3. Kepemilikan publik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 7,882 dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
4. Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,173 dengan nilai signifikan 0,990 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
5. *Leverage* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 53,387 dengan nilai signifikan 0,044 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

Teori informasi memprediksi bahwa perusahaan cenderung untuk

tidak menginformasikan kabar buruk untuk menaikkan harga saham Verechia (2001) dalam Widya (2004). Bagaimanapun informasi privat perusahaan harus secepatnya disampaikan manajer ke publik. Untuk perusahaan dengan kepemilikan yang lebih terkonsentrasi, *free rider* akan berkurang dari investor kecil yang ada dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan.

##### 4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Intitusional pada Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal

ini berarti hipotesis kedua diterima.

Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif.

##### 4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Publik pada Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima.

Semakin tinggi kepemilikan publik

menyebabkan semakin besar tekanan dari publik untuk mengungkapkan informasi lebih banyak. Selain itu dikarenakan oleh tingginya kepemilikan merupakan salah satu upaya mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, yang pada akhirnya laporan keuangan dituntut untuk lebih konservatif.

#### 4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin

rendah tingkat konservatisme akuntansinya. Perusahaan yang berukuran besar, asimetri informasi relatif kecil karena perusahaan mengungkapkan banyak informasi kepada publik, dimana hal tersebut dapat mengurangi permintaan atas akuntansi yang konservatif.

#### 4.4.5 Pengaruh *Leverage* Pada konservatisme Akuntansi

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima.

Perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Manajer akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur.

### 5. Simpulan dan Saran

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan tujuan peneliti pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai :

- 1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

- 3) Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- 5) *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### 5.2 Saran

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Penelitian

- selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain dari konservatisme akuntansi.
- 2) Penelitian ini juga hanya menggunakan perusahaan

manufaktur sampelnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel lain. Sehingga hasil penelitian dapat

diperbandingkan antara perusahaan finansial dan non finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, 2005, **Sistem Pengendalian Manajemen** (Terjemahan), Salemba Empat, Jakarta.
- Budiono, Gidion SB, 2005, “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”, **Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo.**
- Dewi, AAA. Ratna, 2004, “Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap *Earnings Response Coefficient*”. **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**. Volume 7, No. 2.
- Fala, Dwi Yana Amalia, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*”. **Simposium Nasional Akuntansi X, UNHAS Makassar, 26-28 Juli 2007.**
- Ghozali, Imam, 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi keempat BP UNDIP: Semarang.
- Jamaan, 2008, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan
- Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan”. **Tesis S2 Program Pasca Sarjana: Undip.**
- Jensen, M dan Meckling, 1976, “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*”, **Jurnal of Financial Economics 3.**
- Juanda, Ahmad, 2007, Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. **Makalah SNA X, Makasar.**
- LaFond, Ryan., and Sugata Roychowdhury., 2007, Managerial Ownership and Accounting Conservatism. <http://www.ssrn.com>. 10 September 2011.
- Lo, Eko Widodo, 2006, “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Volume 9, No. 1.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002, “Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance and Dicertionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham dan

- Ohlson (1996), **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**. Volume 5, No. 3.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009, “Konservatisme Perusahaan Di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, **Simposium Nasional Akuntansi XII**, Jakarta.
- Suaryana, Agung, 2008, “Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon laba”, **Simposium Nasional Akuntansi XI**, Bali.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. **Makalah SNA XI, Pontianak**.
- Watts, RL., 2002. “*Conservatism In Accounting*”.
- <http://www.ssrn.com>. 5 Juni 2011
- \_\_\_\_\_, 2003a. “*Conservatism In Accounting part I: Explanations and Implications*”.
- Widya, 2005, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Volume 8, No.2, Hal 138-157.
- Widyaningrum. 2008. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi”. **Skripsi Tidak Terpublikasi: Undip**.
- Wijayanti, Desi R. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif”. **Skripsi Tidak Terpublikasi: Undip**.